



RENCANA STRATEGIS

PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
JAWA TENGAH
2015 - 2019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
JAWA TENGAH
2019

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Pusat Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Tengah tahun 2015—2019 disusun berdasarkan (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (b) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun (RPJPN) 2005—2025, (c) Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015—2019, (d) visi Presiden Republik Indonesia yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", serta (e) Rencana Strategis Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015—2019.

Renstra Ditjen Paud-Dikmas dijadikan dasar dan pedoman dalam penyusunan renstra PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah, serta sebagai acuan untuk menyusun: (1) Rencana Kerja Tahunan (RKT); (2) Program dan kegiatan pengembangan model dan mutu PAUD dan Dikmas, (3) Laporan Tahunan; dan (4) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Renstra ini menyajikan sasaran dan target serta strategi pencapaiannya yang dilakukan melalui pengembangan model dan program serta pengembangan mutu layanan Paud-Dikmas yang didukung dengan kerangka implementasi dan perkiraan kebutuhan biaya pelaksanaan program dalam kurun waktu 2015—2019, mekanisme pemantauan dan evaluasi, serta pengendalian program untuk penjaminan mutu dan memastikan bahwa penyelenggaraan program dan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Semarang, Januari 2019



Kepala,

Ir. Djajeng Baskoro, MPd

NIP. 196306251990021001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Landasan Filosofis	3
D. Paradigma Pengembangan model dan mutu PAUD dan DIKMAS	4
BAB II KONDISI UMUM 2010-2014	
A. Analisis Kondisi Internal	5
B. Analisis Kondisi Eksternal	7
C. Potensi dan Permasalahan	8
BAB III VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	
A. Visi dan Misi PAUD dan DIKMAS Jawa Tengah	12
B. Tujuan Strategis Paud-Dikmas	13
C. Sasaran Strategis Paud-Dikmas	13
D. Tata nilai	14
2	
BAB IV ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI, IMPLEMENTASI PP- PAUD-DIKMAS JAWA TENGAH	
A. Arah Kebijakan Strategis	16
B. Implementasi , [engembangan pengkajian dan pemetaan mutu Paud-Dikmas	16
BAB V PENUTUP	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat atau disebut PP-PAUD dan Dikmas mempunyai tugas melaksanakan pengembangan model dan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya PP-PAUD dan Dikmas menyelenggarakan fungsi :

1. Pemetaan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
2. Pengembangan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
3. Pengembangan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
4. Supervisi satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
5. Fasilitasi penyusunan dan pelaksanaan program dan penerapan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
6. Pengembangan sumber daya pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
7. Pengelolaan informasi pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
8. Pengembangan dan pelaksanaan kemitraan dibidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
9. Pelaksanaan urusan administrasi PP-PAUD dan Dikmas

Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun (RPJPN) 2005--2025, yang dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan, yaitu peningkatan kapasitas dan modernisasi (2005--2009), penguatan pelayanan (2010--2015), penguatan

daya saing regional (2015--2020), dan penguatan daya saing internasional (2020--2025).

RPJMN 2015—2019 telah menetapkan sembilan agenda prioritas, yang dikenal sebagai Nawa Cita, yang sepenuhnya berlandaskan ideologi Trisakti. Ideologi Trisakti mencakup kedaulatan di bidang politik, berkari di bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Nawa Cita dimaksud meliputi: (1) menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara; (2) membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya; (3) membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; (4) memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya; (5) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (7) mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; serta (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Dalam rangka memberikan arah pelaksanaan program pengembangan model dan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, perlu disusun Rencana Strategis Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Tengah tahun 2015—2019. Renstra ini menguraikan kondisi saat ini dan analisis situasi, tantangan, peluang dan hambatan; kebijakan, strategi, program dan kegiatan dalam waktu 2015—2019.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Renstra Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015—2019;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019 ;
10. Permendikbud Nomor 68 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

C. Landasan Filosofis

Pendidikan nonformal dan informal menempati posisi Strategis dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Filosofi pendidikan ini memiliki karakteristik tersendiri yang unik dan spesifik sehingga sangat berbeda dengan karakteristik pendidikan formal. Keunikan pendidikan nonformal tersebut dapat disimak dari penjelasan Sudjana (2000) yang mengidentifikasi karakteristik pendidikan nonformal dari lima (5) perspektif yakni: pertama, ditinjau dari tujuannya, pendidikan nonformal bersifat jangka pendek dan khusus, serta kurang menekankan pada ijazah. Kedua, ditinjau dari waktunya, relatif singkat, lebih menekankan pada masa sekarang dan menggunakan waktu tidak terus menerus. Ketiga, ditinjau dari isi programnya, kurikulum berpusat pada kepentingan warga belajar, mengutamakan penerapan. Keempat, ditinjau dari proses pembelajarannya, pendidikan nonformal dipusatkan di lingkungan masyarakat, berkaitan dengan kehidupan warga belajar dan masyarakat. Kelima, ditinjau dari aspek pengendaliannya, dikendalikan secara bersama-sama oleh pelaksana program dan warga belajar, serta mengutamakan pendekatan demokratis.

Berdasarkan pada filosofi pendidikan nonformal dan informal tersebut keberadaan pusat pengembangan menjadi penting untuk menemukan dan mengembangkan model-model yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Dengan model-model serta program yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran program PAUD dan Dikmas maka akan terwujud program – program yang efektif dan efisien.

D. Paradigma Pengembangan Model dan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Pengembangan model dan mutu Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah didasarkan pada beberapa paradigma pengembangan model yang bermutu antara lain sebagai berikut.

1. Model berbasis Kawasan atau Kewilayahan (multi program)
2. Model berbasis Kelembagaan (multi program)
3. Model Program (Spesifik dengan komponen lengkap)
4. Model Komponen Program (Parsial)
5. Model Pengembangan Sumber Daya Manusia
6. Model Pengembangan Sarana Pembelajaran
7. Model Pengembangan Pembelajaran basis Kemitraan

BAB II

KONDISI UMUM

A. Analisis Kondisi Internal

Dalam penyusunan Rencana Strategis Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Tengah (Renstra PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Tengah 2015-2019, diperlukan analisis kondisi yang telah dicapai selama periode 2010-2014 sebagai referensi untuk mengetahui capaian dan permasalahan yang terjadi pada setiap program dan satuan kerja melalui layanan pendidikan, sehingga dapat memperkaya alur pikir dan mengantisipasi hambatan yang akan terjadi dalam lima tahun ke depan.

Penetapan kinerja yang telah diperjanjikan PP-PAUD dan Dikmas pada tahun 2010-2014, berkewajiban untuk mencapai target kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Target yang dicapai sampai dengan 2014 ditetapkan dalam sasaran strategis sebagai berikut.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Tersedianya hasil pengkajian dan pengembangan model/program PAUD Dikmas yang	Jumlah Model dan Program PAUDNI yang Dikembangkan di Tingkat Regional	12	12	12	27	9

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2010	2011	2012	2013	2014
	bermutu, berwawasan gender, ESD dan kewarganegaraan global serta replikabel di seluruh Regional/wilayah	Persentase Lembaga dan Program PAUDNI yang Mendapatkan Pemetaan Mutu	3%	6%	10%	14%	20%
		Jumlah lembaga/penyelenggara yang mendapat Bimbingan Teknis	120	137	150	165	180
		Jumlah Laboratorium PAUD, Dikmas dan Kurus dan Pelatihan	9	9	9	10	12

Tabel 2.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja 2014

Penetapan sasaran strategis yang telah diperjanjikan seperti tabel di atas, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah berkewajiban untuk mencapai target kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian dapat dijelaskan melalui sasaran strategis sebagai berikut:

Meningkatkan Program PAUDNI yang bermutu

Ketercapaian sasaran strategis "meningkatkan program PAUDNI yang bermutu" ini dapat dilihat dari target yang ditetapkan tahun 2010 dengan target 12 model tercapai 12 model tahun 2011 dengan target 12 model tercapai 12 model tahun 2012 dengan target 12 model tercapai 12 model tahun 2013 dengan target 27 model tercapai 27 model tahun 2014 dengan target 9 model, terealisasi 9 model, dengan persentase kinerja 100 %. Kemudian indikator "Persentase Lembaga dan Program PAUDNI yang Mendapatkan Pemetaan Mutu" yang ditargetkan sebesar 20%, hingga akhir

Desember 2014, terealisasi 21,05% atau 396 lembaga, dengan persentase kinerja 100 %.

Meskipun target kinerja yang ditetapkan telah tercapai, namun dalam usaha meningkatkan nilai kemanfaatan model bagi masyarakat masih dijumpai beberapa hambatan dan kendala, diantaranya adalah: (a) Direktorat terkait belum memanfaatkan model yang dikembangkan, (b). belum semua dinas pendidikan provinsi maupun kab/kota mereplikasikan model tersebut; (b) rendahnya dukungan direktorat terkait.

Melihat hambatan dan kendala tersebut di atas beberapa langkah yang dilakukan agar target kinerja ditetapkan tetap tercapai adalah: (a). melakukan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan pengembangan model dengan direktorat terkait (b) melakukan sosialisasi dan diseminasi kemanfaatan model

B. Analisis Kondisi Eksternal

Pembangunan pendidikan Paud-Dikmas sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti kependudukan, sosial budaya, lingkungan, ekonomi, teknologi, dan politik. Beberapa pengaruh kondisi eksternal terhadap pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan informal antara lain sebagai berikut.

1. Sosial, Budaya dan Lingkungan

Kondisi eksternal yang berkenaan sosial, budaya dan lingkungan lainnya adalah: (1) perubahan gaya hidup yang konsumtif dan rendahnya kesadaran masyarakat yang berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, (2) adanya ketidakseimbangan sistem lingkungan akibat pencemaran oleh industri, pertanian, dan rumah tangga, dan (3) masih rendahnya pemanfaatan keanekaragaman hayati yang dapat menjadi alternatif sumber daya termasuk penelitian-penelitian yang dapat berpotensi menghasilkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

2. Ekonomi

Data BPS pada bulan Agustus 2013 jumlah pengangguran terbuka sebesar 6,25% atau 7.338.737 jiwa, sedangkan menurut tingkat pendidikan yaitu SD ke bawah sebanyak 7,51%, SD 18,12%, SMTP 22,76%, SMTA Umum 26,06%, SMTA Kejuruan 17,05%, Akademi/D III 2,53, Universitas 5,97%.

Pengangguran tersebut di atas apabila kita cermati lebih dalam menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang dimilikinya kompetensi dan/atau kecakapan hidup yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

3. Teknologi

Kondisi teknologi yang mempengaruhi pembangunan pendidikan Paud-Dikmas dalam kurun waktu lima tahun mendatang antara lain adalah (1) kesenjangan literasi teknologi antar daerah, wilayah dan kawasan, (2) kebutuhan akan penguasaan dan penerapan iptek dalam rangka menghadapi tuntutan regional dan global, (3) semakin meningkatnya peranan TIK dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, (4) semakin meningkatnya kebutuhan untuk melakukan berbagai pengetahuan dengan memanfaatkan TIK, (4) perkembangan internet yang melewati batas wilayah dan waktu untuk melakukan komunikasi dan akses terhadap informasi, dan (6) perkembangan internet yang juga membawa dampak negatif terhadap nilai dan norma masyarakat serta memberikan peluang munculnya plagiarisme dan pelanggaran HAKI.

4. Politik dan Pertahanan dan Keamanan

Kondisi politik, pertahanan dan keamanan yang mempengaruhi pembangunan pendidikan nonformal dan informal dalam kurun waktu lima tahun mendatang antara lain adalah: (1) ketidakstabilan politik serta pertahanan dan keamanan yang mengancam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam era otonomi daerah dengan terjadinya kepala daerah seringkali berdampak pada pergantian jabatan dan pemangku di bidang pendidikan nonformal dan informal yang berlangsung dengan kurang memperhatikan kualifikasi dan kompetensi yang relevan dengan jabatan yang diemban, (2) ketidakselarasan kebijakan dan peraturan perundangan di pusat dan atau daerah yang berdampak pada penyelenggaraan pendidikan nonformal dan informal, (3) kebutuhan pendidikan politik untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi, (4) implementasi otonomi daerah yang mendorong kemandirian dan berkembangnya kearifan lokal, (5) terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam implementasi otonomi daerah, (6) keterlambatan penerbitan turunan peraturan perundangan yang berdampak pada bidang pendidikan, (7) ancaman disintegrasi bangsa akibat dari ketidakdewasaan dalam berdemokrasi, (8) ideologi negara sebagai pemersatu bangsa dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, dan (9) komitmen pemenuhan pendanaan pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (4).

C. Potensi dan Permasalahan

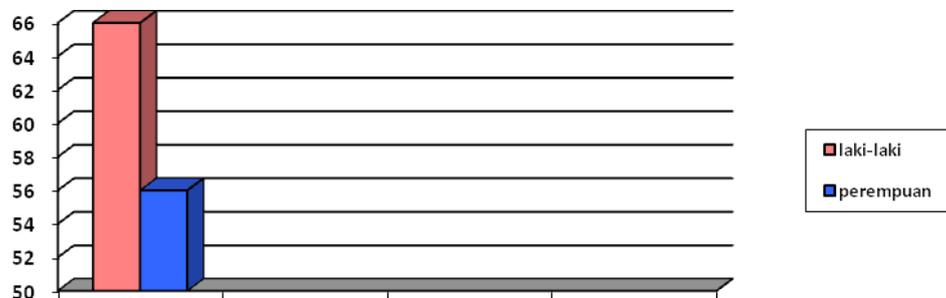
Dalam kurun waktu lima tahun ke depan atau RPJMN 2015-2019 pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat akan lebih ditingkatkan yang digambarkan pada Renstra 2015-2019. Beberapa potensi yang dimiliki merupakan bekal yang sangat bermanfaat dalam

melanjutkan pembangunan Paud-Dikmas, namun selain potensi tersebut masih dijumpai sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian.

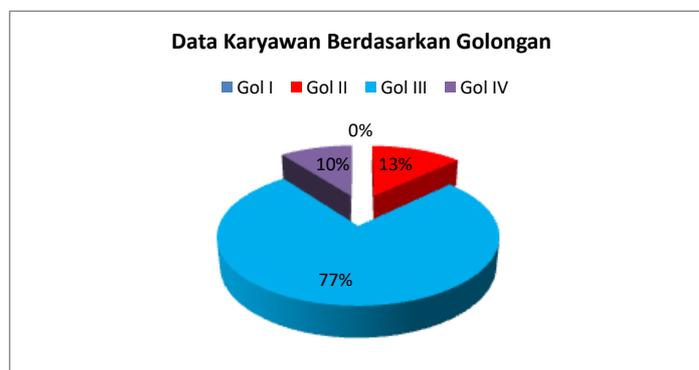
1. Potensi

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah terdiri atas Kepala, Subbagian Umum, Bidang Program dan Informasi yang membidangi Seksi Program dan Evaluasi serta Seksi Informasi dan Kerjasama, Bidang Fasilitasi Sumberdaya yang membidangi Seksi Fasilitasi Sumberdaya serta Seksi Sarana dan Prasarana (Seksi PSP), dan yang terakhir ada Kelompok Jabatan Fungsional.

Untuk mendukung dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi, maka dibutuhkan dukungan SDM yang memiliki kualifikasi dan kompetensi memadai. SDM yang ada di PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah sampai dengan tahun 2015 sebanyak 121 orang (65 laki-laki dan 56 perempuan), terdiri dari 8 orang pejabat struktural, 64 orang staf fungsional umum dan 49 tenaga Fungsional Pamong Belajar. Dari jumlah tersebut 39 orang berkualifikasi S-2, 63 orang berkualifikasi S-1, 6 orang D-III, 11 orang lulusan SLTA, serta 2 orang lulusan SD. Dilihat dari golongan/kepangkatan, golongan I tidak ada (0), 17 orang golongan II, 91 orang golongan III, dan 13 orang golongan IV. Secara visual komposisi kepegawaian PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah adalah sebagai berikut :



Tabel 1. Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 2. Data Karyawan Berdasarkan Golongan

3. Permasalahan

Di samping beberapa potensi tersebut di atas dalam melanjutkan pembangunan Paud-Dikmas lima tahun ke depan masih ditemui beberapa permasalahan yang harus bisa diatasi adalah:

- a. Pelaksanaan kegiatan yang lambat di awal tahun
Berdasarkan pengalaman bahwa setiap awal tahun anggaran, seringkali mengalami keterlambatan dalam pencairan dana. Hal ini mengakibatkan banyak pelaksanaan kegiatan yang direncanakan di awal tahun menjadi terlambat dan baru terlaksana di bulan berikutnya.
- b. Belum adanya juknis untuk program pelaksanaan program swakelola
Program yang bersifat swakelola belum ada juknis atau pedoman yang baku, hal ini menyulitkan bagi pelaksana program dan pengelola anggaran.
- c. Minimnya SDM yang memiliki sertifikat pengadaan barang jasa
Sampai dengan tahun 2015 jumlah pejabat pengadaan barang jasa hanya dua orang, sehingga diperlukan penambahan pejabat pengadaan untuk tahun berikutnya. Hal ini perlu dilakukan mengingat anggaran akan meningkat sehingga memerlukan jumlah pejabat pengadaan yang lebih banyak.

4. Tantangan Pembangunan Paud-Dikmas

Tantangan yang akan dihadapi pada pencapaian sasaran dan penyelenggaraan Paud-Dikmas antara lain:

- a. Sejalan dengan makin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Paud-Dikmas, maka diperlukan dukungan dan penguatan peran Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menjamin efektifitas program Paud-Dikmas.
- b. Peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak masih terbatas, khususnya terkait dengan pendidikan karakter dan peningkatan prestasi anak. Untuk itu perlu pemberdayaan peran keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan akses dan mutu pendidikan.
Peningkatan pendidikan keluarga, tantangannya adalah agar program pendidikan keorangtuaan menjangkau wilayah yang lebih luas, serta ke daerah pinggiran dan perdesaan. Tantangan lain adalah memperluas cakupan pendidikan, tidak hanya sekedar peningkatan wawasan saja, melainkan juga pengenalan praktek yang baik.
- c. Tantangan dalam mempercepat peningkatan kesetaraan gender dan peranan perempuan dalam pembangunan yaitu meningkatkan pemahaman, komitmen, dan kemampuan para pengambil kebijakan dan pelaku pembangunan akan pentingnya pengintegrasian perspektif gender di semua bidang dan tahapan pembangunan, penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender termasuk perencanaan dan penganggaran yang responsif gender di pusat dan di daerah;

- d. Perlunya peningkatan mutu dan efektifitas pengembangan model/program Paud-Dikmas.
- e. Memperbaiki tata kelola organisasi, untuk menciptakan birokrasi yang efektif adalah meningkatkan integritas, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi birokrasi.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi dan Misi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah

Dalam rangka mewujudkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”, maka ditetapkan Visi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah adalah **“Terwujudnya layanan Paud dan Dikmas yang bermutu dan memberdayakan sesuai standar nasional pendidikan.”**

Pernyataan visi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah sepenuhnya mengacu pada kebijakan mutu, yang di masa datang, PP-PAUD-DIKMAS Jawa Tengah berkeinginan menjadi katalisator pembaharuan di bidang pengembangan kelembagaan dan program Paud Dikmas melalui strategi pengembangan model – model PAUD dan Dikmas serta penjaminan mutu Paud dan Dikmas Jawa Tengah.

Terwujudnya visi yang dikemukakan tersebut di atas merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh segenap personil PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah. Sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, ditetapkan misi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah yang memperlihatkan kebutuhan apa yang hendak dipenuhi oleh organisasi, siapa yang memiliki kebutuhan tersebut dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan tersebut.

Misi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah ditetapkan sebagai berikut :

1. Menyediaan peta mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
2. Menyediaan program dan Model PAUD dan Dikmas yang bermutu
3. Menyelenggarakan supervisi satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mencaai Standar Nasional Pendidikan
4. Memfasilitasi penyusunan dan pelaksanaan program dan penerapan model pendidikan anak usia dini dna pendidikan masyarakat
5. Meningkatkan mutu sumber daya pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
6. Menyediakan informasi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
7. Menyelenggarakan pengembangan dan melaksanakan kemitraan dibidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
8. Pelaksanaan urusan administrasi PP-PAUD-DIKMAS Jawa Tengah.

B. Tujuan dan Sasaran Strategis

Dalam upaya merealisasikan visi dan misi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah, dirumuskan tujuan dan sasaran-sasaran strategis tahun 2015—2019 yang lebih jelas guna menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi.

Tujuan strategis PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah mengacu pada tujuan strategis direktorat jenderal PAUD dan Dikmas tahun 2015—2019 yaitu:

1. Tujuan Strategis 1 (T1): Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka pengembangan model PAUD dan Dikmas, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah berupaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas baik dengan penambahan jumlah model yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaksana pengembangan dengan mitra-mitra PAUD dan Dikmas.

2. Tujuan Strategis 1 (T1): Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Pengembangan mutu PAUD dan Dikmas yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjamin kualitas pelayanan program PAUD dan Dikmas dengan berbagai upaya yaitu dengan pemetaan mutu satuan pendidikan dan pemberian supervisi kepada satuan pendidikan PAUD dan Dikmas agar mencapai standart nasional pendidikan.

C. Sasaran Strategis

Dalam mengukur tingkat ketercapaian tujuan strategis pembangunan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, diperlukan sejumlah Sasaran Strategis (SS) yang menggambarkan kondisi yang dicapai pada tahun 2019 untuk mengukur apakah sasaran strategis untuk mengkonfirmasi tujuan strategis tersebut dicapai pada tahun 2019.

1. Terwujudnya tujuan strategis 1 (T1): Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dapat ditandai dengan tercapainya sasaran strategis (SS) sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
SS1	Tersedianya hasil pengkajian dan pengembangan model/program PAUD Dikmas yang bermutu, berwawasan gender, ESD dan kewarganegaraan global serta replikabel di seluruh Regional/wilayah	Jumlah model PAUD DIKMAS yang dikembangkan sebanyak 79 Naskah
		Laboratorium percontohan PAUD DIKMAS sebanyak 48 lab

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
		Jumlah lembaga kemitraan dan kerjasama dengan PP-PAUD dan Dikmas sebanyak 56 lbg

Tabel 3. Tujuan Strategis 1 (T1)

2. Terwujudnya tujuan strategis 1(T1): Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat dapat dicirikan dengan tercapainya sasaran strategis (SS) sebagai berikut:

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
SS2	Tersedianya hasil pengkajian dan pengembangan model/program PAUD Dikmas yang bermutu, berwawasan gender, ESD dan kewarganegaraan global serta replikabel di seluruh Regional/wilayah	Penyelenggara PAUD DIKMAS yang mendapat supervisi sebanyak 5.137 lbg
		SDM PAUD DIKMAS yang meningkat kualifikasi kompetensinya sebanyak 8.089 org.
		Jumlah lembaga yang dipetakan mutunya sebanyak 4.949 lbg

Tabel 4. Tujuan Strategis 2 (T2)

D. Tata Nilai

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukungnya. Tata nilai yang di utamakan pada Renstra PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah tahun 2015—2019 ini adalah :

1. Memiliki Integritas

Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam hal kejujuran dan kebenaran dalam tindakan, memiliki integritas, bersikap jujur, dan mampu mengemban kepercayaan.

2. Kreatif dan Inovatif

Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru.

3. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan, melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, dan menciptakan peluang baru atau untuk menghindari timbulnya masalah.

4. Pembelajar

Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mampu mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kejadian.

5. Terlibat Aktif

Suka berusaha mencapai tujuan bersama serta memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya.

7. Tanpa Pamrih

Tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan dan memperoleh keuntungan pribadi, memberikan dorongan dan semangat bagi pihak lain untuk suka berusaha mencapai tujuan bersama, memberikan inspirasi, dan memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya.

BAB IV
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI
PP-PAUD dan DIKMAS JAWA TENGAH

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah selanjutnya dilaksanakan melalui program dan kegiatan tahun 2015-2019 dengan menggunakan struktur perencanaan dan anggaran yang terbaru.

Pelaksanaan kebijakan dijabarkan menurut program beserta sasaran program (SP) dan indikator kinerja kegiatan (IKK) PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah.

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target					TARGET TOTAL S,D, 2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
IKK.1.	Jumlah model PAUD DIKMAS yang dikembangkan	9	22	16	16	16	79
IKK.1.1	Laboratorium percontohan PAUD DIKMAS	12	12	12	12	0	48
IKK.1.2	Jumlah lembaga yang dipetakan mutunya	60	312	504	1.050	3.023	4.949
IKK.2.1	Penyelenggara PAUD DIKMAS yang mendapat supervisi memenuhi SN	60	500	504	1.050	3.023	5.137
IKK.2.2	Jumlah lembaga kemitraan dan kerjasama dengan PP-PAUD	32	9	5	4	6	56
IKK.3.1	Jumlah SDM PAUD DIKMAS yang meningkat kualifikasi kompetensinya	750	2.039	1.800	2.000	1.500	8.089

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target					TARGET TOTAL S,D, 2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
IKK.4.1.	Jumlah Dokumen Penyelenggaraan Lomba dan Apresiasi UPT Paud Dikmas (<i>Indikator ini belum sesuai dengan tugas dan fungsi</i>)	0	0	0	0	0	0

Tabel 5. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

B. Implementasi Pengembangan, Pengkajian dan Pemetaan Mutu Paud-Dikmas

Sasaran kegiatan Tersedianya hasil pengkajian dan pengembangan model/program PAUD Dikmas yang bermutu, berwawasan gender, ESD dan kewarganegaraan global serta replikabel di seluruh Regional/wilayah

Kegiatan Pengembangan, Pengkajian dan Pemetaan Mutu Paud-Dikmas dilakukan melalui:

- a. Pemetaan mutu satuan Paud-Dikmas dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi penyelenggaraan program Paud-Dikmas terhadap standar penyelenggaraan pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 58 Tahun 2009). Pemetaan mutu ini dilakukan pada satuan Paud-Dikmas berdasarkan database pendataan Paud-Dikmas online/Dapodik Paud-Dikmas (satuan Paud-Dikmas yang sudah memiliki nomor induk lembaga). Hasil pemetaan mutu ini menjadi salah satu acuan dalam peningkatan mutu Program Paud-Dikmas baik peningkatan mutu SDM, sarana prasarana, maupun pembelajaran melalui pengembangan model/program.
- b. Pengembangan Model/Program Paud-Dikmas. Dalam rangka peningkatan mutu program Paud-Dikmas maka perlu dilakukan pengembangan terhadap model dan program penyelenggaraan Paud-Dikmas, sehingga standar pendidikan dapat terpenuhi. Tema pengembangan model/program Paud-Dikmas bisa di gali dari hasil pemetaan mutu, kebijakan Direktorat Jenderal, kondisi daerah, maupun dari review model/program yang kurang relevan maupun tidak sesuai dilaksanakan di tempat-tempat maupun kondisi tertentu.

Dalam melakukan pengembangan model harus benar-benar merupakan inovasi yang dibutuhkan oleh daerah di wilayah kerjanya dan/atau di provinsinya masing-masing. Untuk itu, sebelum kegiatan pengembangan model dilaksanakan, harus mengkomunikasikan "substansi" pengembangan model dengan Dinas Pendidikan (provinsi dan

kabupaten/kota) dan Direktorat yang relevan. Komunikasi ini dilaksanakan untuk memastikan substansi model yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau dibutuhkan oleh masyarakat. Komunikasi substansi pengembangan model ini dapat dilakukan melalui rapat koordinasi baik pusat maupun daerah dan/atau kegiatan lain yang relevan.

- c. Penyelenggaraan labsite Paud-Dikmas. Penyelenggaraan labsite ini adalah swakelola yang dilaksanakan oleh UPT sebagai tempat pelaksanaan ujicoba, replikasi, penelitian dan pengkajian, tempat magang, dan pusat sumber belajar Paud dan Dikmas dalam rangka pengembangan model/program yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Penyelenggaraan labsite ini bertujuan untuk mempertajam hasil pengembangan model tersebut agar sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Penyelenggaraan Kelompok Percontohan Paud-Dikmas. Penyelenggaraan kelompok percontohan ini dilaksanakan bersama satuan Paud-Dikmas dalam rangka untuk pelaksanaan uji coba lanjutan setelah hasil pengembangan model tersebut sukses diselenggarakan di labsite Paud-Dikmas. Dengan diselenggarakannya hasil pengembangan model di kelompok percontohan tersebut diharapkan akan didapatkan kesesuaian dengan daerah-daerah tempat diselenggarakannya kelompok percontohan tersebut, sebelum hasil pengembangan model ini direplikasi di masyarakat sebagai salah satu metode penyelenggaraan Paud-Dikmas di masyarakat.
- e. Peningkatan kompetensi SDM Paud-Dikmas guna mendukung keberhasilan dan peningkatan mutu program Paud-Dikmas. Salah satu acuan dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi SDM Paud-Dikmas adalah hasil pemetaan mutu khususnya yang dilakukan terhadap PTK satuan Paud-Dikmas di wilayah kerja PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah.
- f. Memberikan bimbingan teknis kepada penyelenggara lembaga/satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan masyarakat, berdasarkan hasil monitoring dan pemetaan mutu terhadap satuan Paud-Dikmas

BAB V PENUTUP

Seperti dikemukakan di awal bahwa Rencana Strategis PP-PAUD dan Dikmas Jawa Tengah 2015—2019 ini disusun berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat harus diperlakukan sebagai proses pendidikan yang tidak statis (menetap), melainkan sesuatu yang dinamis (tidak menetap), mengingat proses belajar dan membelajarkan dalam jalur pendidikan nonformal, yang tidak selalu dibatasi oleh ruang dan waktu, yang berbeda dengan sistem persekolahan pada pendidikan formal. Berdasarkan perbedaan karakteristik inilah maka perlu mengembangkan model dan mutu dengan tetap mempertimbangkan kondisi objektif peserta didik, aspek kependudukan dan geografi, kondisi soal-ekonomi, faktor sosial-budaya yang melaterbelakangi minat dan ekpektasi peserta didik.

Fakta bahwa untuk mengukur indikator, output, outcome dan seterusnya dalam pendidikan masyarakat demikian kompleks, luas, dan beragam, terkadang tuntutan di lapangan masih bergantung pula pada situasi dan kondisi yang kerap berubah dan bisa jadi dapat berubah lagi setiap saat. Namun, terlepas dari sifat pendidikan masyarakat yang dinamis bahkan cenderung *mobile*, kiranya Renstra ini sudah cukup memadai untuk menampung hasrat, minat dan aspirasi masyarakat untuk mendapat layanan pendidikan nonformal, lebih khusus lagi bagi mereka yang belum beruntung, baik karena faktor ekonomi maupun karena kendala geografis, untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sudah semestinya menjadi haknya sebagai warga Negara Indonesia.